

Profil

Terba-Terbi
RAKERNIS DOKKES

TA. 1996/ 1997

Pada Rakernis yang baru lalu WARTA kembali berusaha 'mencuri' kesempatan untuk berdialog dengan peserta Raker dari kewilayahan untuk menyajikan warna daerah pada para pembaca. Rupanya hal ini tidak mudah karena kepadatan jadwal Raker. Namun tidak ada upaya yang tidak membuahkan hasil, maka berikut ini kami sajikan hasil wawancara WARTA dengan Kadisdokkes Polda Kalbar, Kadisdokkes Polda Sumsel, Kadisdokkes Polda Kalsel, dan Kadisdokkes Polda Sulsel seputar Rakernis, situasi di kewilayahan, Pamsung Pemilu dan, tidak lupa pula, sedikit masukan bagi WARTA.

**KADISDOKKES POLDA KALBAR
 MAYOR POL Dr. ALBERT RR.**

bisa mengambil solusinya dari Polda B. Ini akan lebih baik dan berkembang bila didiskusikan.

R: Bagaimana pendapat Bapak tentang Rakernis ?

R: Apa yang dilakukan Disdokkes Polda Kalbar dalam menghadapi kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di sana akhir-akhir ini ?

A: Rakernis ini baik, tetapi masih banyak orientasinya pada reuni. Mengenai ceramah-ceramah, sebaiknya dibagikan saja dalam bentuk paper. Seharusnya kalau Rakernis itu suatu rapat kerja teknis, mungkin hal-hal teknis yang menyangkut pelaksanaan tugas yang perlu dibicarakan. Terutama permasalahan daerah, upaya solusi di daerah. Mungkin tidak seluruhnya bisa dibicarakan tetapi dapat dipilah-pilah permasalahan yang sama, lalu dari Polda A solusinya bagaimana, [demikian pula dengan] Polda B atau Polda C. Saya

A: Memang menghadapi kerusuhan di Kalbar, Disdokkes Polda Kalbar tidak tinggal diam, tetapi melakukan berbagai upaya dan kegiatan sesuai dengan fungsinya. Terutama dalam penanganan-penanganan korban-korban, kita datang ke TKP memberi bantuan. Kalau tidak dapat ditangani, dibawa ke TPS kita, kalau sudah meninggal kita buatkan Visum.

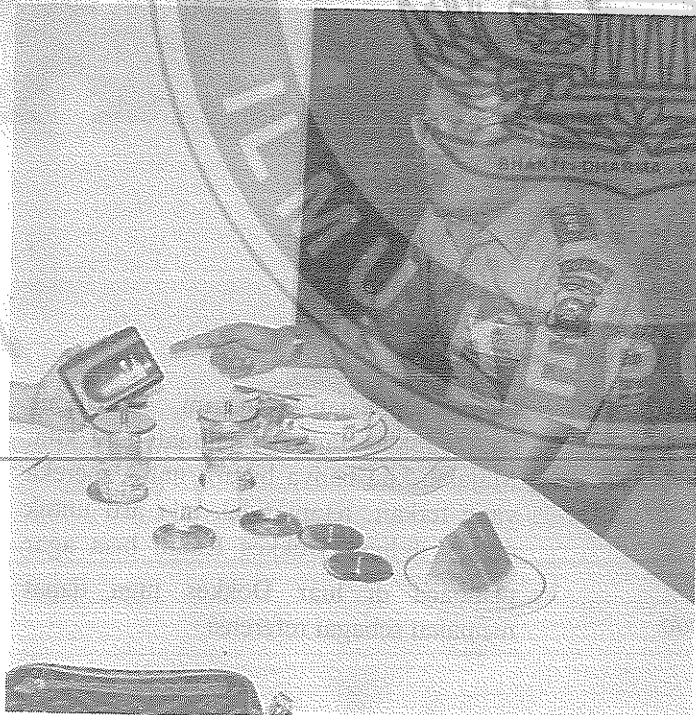
Di sana ada 2 instansi ABRI yaitu Polisi dan AD, Kadis sudah memerintahkan

saya untuk melaksana-nakan Bakti Sosial di Wilayah-wilayah yang terjadi kerusuhan, tetapi belum dapat kita laksanakan oleh karena situasi dan kondisi yang belum memungkinkan.

R: *Bagaimana pendapat dokter mengenai majalah WARTA ?*

A: Ada perubahan fisik/ bentuk tetapi saya pribadi lebih suka yang kecil, bentuknya khas seperti majalah kesehatan ABRI, kecil. Pertama, menjadi ciri khasnya, tidak sama dengan majalah biasa. Kedua, kalau ditata di lemari lebih rapih, isinya cukup bagus artinya ada peningkatan-peningkatan. Mestinya juga diminta partisipasi dari Polda-polda (memang kita sudah terima surat dari redaksi untuk mengisi). Juga berbagai kegiatan di daerah, dengan demikian setiap anggota Disdokkes merasa kegiatannya miliknya sendiri, sehingga apabila sudah merasa memiliki mereka akan ikut berpartisipasi.

**KADISDOKKES SUMSEL
LETKOL POL Dr. ADHI TANTOWI,
DSP.**



R: *Bagaimana pendapat dokter/ saran dokter tentang rakernis kali ini ?*

AT: Sudah bagus, hanya waktunya sempit, sehingga waktu menyusun bahan diskusi waktunya kurang, bagaimana kalau waktunya 3 hari. Kalau bisa agak santai sedikit seperti jam kerja, jangan sampai terlalu malam, karena dengan waktu yang terlalu sempit menyusun bahan diskusinya seperti main-main saja. Hasil diskusi merupakan *input* untuk Disdokkes sendiri seperti Siskes, jadi harus hati-hati sehingga waktu diskusi kita semua bisa memberi ide-ide, kalau sebelumnya naskahnya *dikirim* lebih dahulu mungkin akan lebih baik.

R: *Bagaimana dengan penyelenggaraan dan materinya ?*

AT: Lebih baik dari sebelumnya. Saran saya, kapan diadakan di luar Jakarta ? Mungkin bisa di Polda-polda tipe A, mereka pasti bersedia, mereka biasa mengadakan seminar [dan] kita bisa memakai sponsor.

Materi yang disampaikan cukup bagus, misalnya *Ecstasy* dari segi hukum. Selain itu, kita juga ingin mendengar tentang kasus-kasus Cece, Udin, dll., paling tidak kita mengetahui dari sumber sendiri tidak hanya dari koran-koran, jadi tidak hanya masalah-masalah Dokkes.

R: *Bagaimana dengan permasalahan di daerah ?*

AT: Dalam membuat laporan tidak asal saja, harus tahu yang dikhendaki Pimpinan. Saya tahu Pimpinan, karena [pernah] bersama dalam Selapa, [dan] sifat beliau yang mengayomi.

Selain itu, saya belajar dari Pimpinan Polda, bagaimana maunya laporan, jangan asal bapak senang.

Laporan bikin saja apa yang ada, seperti dokter sebelum mendiagnosa, kita melihat anamnesanya, itu kita pakai, [lalu] diagnosa bandingnya bagaimana? Follow upnya bagaimana?

R: Bagaimana dengan Disdokkes Polda Sumsel?

AT: Rakernis kemarin Pak Pamudji mengatakan, beliau membentuk URC, saya juga membentuk URC.

Tiap apel pagi kita adakan demonstrasi, kita ikut kegiatan bagaimana cara kerja URC di kedokteran mengenai Forensik, cara pemeriksaan, tiap minggu kita giliran. Sekarang kita juga mengajar ke Lalu Lintas, Serse dan Intel.

R: Bagaimana terobosan dalam bidang Dokpol?

AT: Tahanan yang akan dibawa oleh pihak lain harus difoto lengkap, diperiksa di URC Dokpol, supaya tidak ada curiga dari pihak lain, [sedang] berkas ada pada kita.

R: Mengenai WARTA?

AT: Formatnya, yang terakhir sudah baik. Saya senang membaca majalah, WARTA pun kumpulkan karena ada artikel-artikel seperti Ecstasy itu. Hanya saja artikel Dokpolnya kurang.

**KADISDOKKES POLDA SULSEL
LETKOL POL Dr. A. MANGINDARI
DSPD & KADISDOKKES POLDA
KALSEL MAYOR POL Dr. BUDI
SISWANTO**

R: Saya ingin menanyakan pendapat dokter mengenai majalah WARTA, karena ada yang bilang seperti majalah Juklak?

B: Mengenai isi saya rasa sudah cukup baik, hanya waktu terbitnya yang selalu terlambat sehingga berita yang kita baca sudah *out of date*. Ruang lingkup terlalu sempit hanya masalah Disdokkes tok! Kalau bisa materinya menarik untuk orang lain di luar Dokkes misalnya dukungan Dokkes untuk fungsi Intel, masalah yang mengarah ke sana dikaitkan dengan masalah yang aktual, maka akan menjadi berita yang menarik.

Kita dapat merujuk majalah Sespim Pol yang beritanya aktual walaupun terbitnya juga terlambat, seperti tugas-



tugas kepolisian saat ini. Walaupun isinya Juklak tapi bermanfaat buat kita. Majalah kita hanya berarti untuk mereka yang terkait, tetapi tidak ada arti untuk orang di luar Dokkes. Kalau bisa agar pembaca di luar Dokkes juga dapat memakai sebagai referensi.

Di Polda Kalsel ada majalah di mana anggota wajib membaca karena dipotong gaji, ini sebagai alat komunikasi yang baik karena didistribusi ke seluruh Polda. Alat yang baik untuk memasukkan peran kita sebagai komuniti Dokkes itu apa !

Seperti masalah *Ecstasy*, sebelum *Ecstasy* muncul kita sudah masuk, mereka tertarik membaca itu. Juga masalah pemeriksaan calon anggota Polri, sebetulnya hampir 40 % tidak lulus kalau masuk kesehatan, karena masyarakat sendiri tidak tahu apa yang akan diperiksa. Jangankan masyarakat umum, masyarakat polisi saja belum tahu. Jadi saya rasa, [isi majalah] yang paling banyak [sebaiknya] adalah informasi untuk mensosialisasikan semua tugas Dokkes.

Selama ini kesehatan yang muncul hanya masalah Yankes saja. Kita tidak masukkan unsur yang paling penting [yaitu] Dukungan Kesehatan Polisi ini untuk tugas Polri secara umum, dan khususnya operasional, dalam bahasa yang enak, jangan dalam bahasa Juklak kalau dalam bahasa Juklak malas orang membacanya.

R: Soal Rakernis, barangkali ada pendapat atau saran?

B: Saya baru pertamakali mengikuti Rakernis. Dari kesiapan dan persiapan panitia penyelenggara sudah memadai walau ada beberapa jadual kegiatan yang *molor* dan juga kejutan dari Kadisdokkes, dalam memberi motivasi untuk kita di daerah: jelas, beliau *ngomong*, berani *nggebrak*, tapi sudah membuktikan, ini *lho* yang saya kerjakan, sekarang kamu yang mana. Tidak hanya datang, duduk, lalu pulang. Yang jadi masalah, padatnya waktu. Acara berlangsung dari pagi hingga malam hari mungkin ini menyangkut anggaran, sebenarnya ya

tidak apa-apa, tapi tempatnya yang enak. Mungkin di Jabar atau Jateng saya rasa mereka bersedia dan bisa dijangkau.

Materi raker saya rasa cukup memadai. Rakernis terutama mengevaluasi pelaksanaan kerja kita, kesiapan Polda sesuai tema mengenai Pamsung harusnya juga didiskusikan jadi topik. Kesiapan kita sudah lama kita sudah dapat TR sejak april 96, harusnya kita dapat paparkan kesiapan di masing-masing Polda, juga hambatan-hambatannya.

M: Memang tidak mungkin 27 Polda berbicara tetapi dapat ditunjuk sebagai wakil / mewakili suatu daerah.

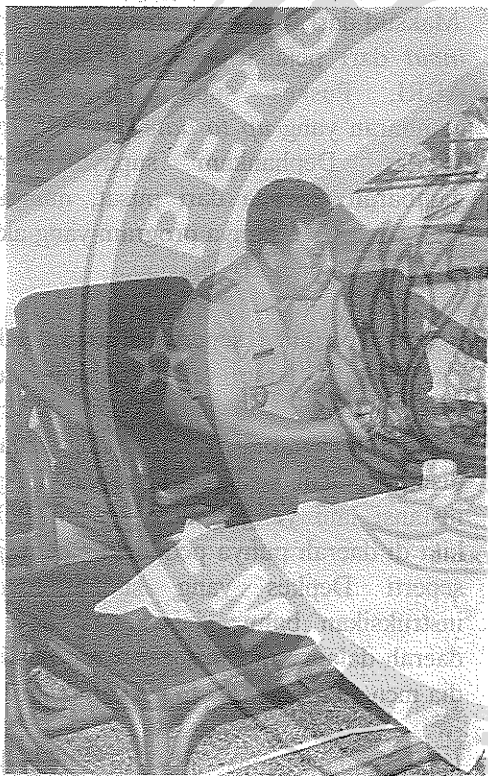
Maksud dari Raker ini supaya kita dapat *input* dari pejabat-pejabat teras Mabes ABRI, Puskes supaya kita dapat gambaran yang *up to date*, apa program Puskes, Dephankam supaya dapat gambaran rencana dari pusat, mungkin juga Disdokkes punya program yang akan kita ikuti di daerah.

B: Semua penting seperti *Ecstasy*, dan Psikotropika tetapi kalau pemilu yang hanya tinggal 100 hari, kalau masing-masing mengutarakan apa yang sedang disiapkan dan kesiapan-kesiapan dengan instansi lain yang terkait dengan Polri, kita di daerah punya pedoman / petunjuk seperti Depkes yang sudah menginstruksikan bahwa jajarannya siap di daerah dalam rangka mendukung pemilu, dia mengeluarkan ambulans dan dokter.

M: Kami sudah dapat TR dari Disdokkes Polri untuk mempersiapkan pengamanan pemilu dalam hal ini Tim Keslap dan Tim Olah TKP, kita lebih banyak berperan karena dianggap Polri di depan. Walaupun angkatan lain *memback up* tapi Polri di depan dengan dukungan segala macam keperluannya, dalam hal ini supaya kesamaptan petugas

diperhatikan dibagikan keperluan obat-obatan dan vitamin yang jumlahnya cukup banyak. Dari tiap Polda biasanya dilibatkan 2/3 dari jumlah seluruh pasukan pada saat pelaksanaan, atau sesudah Pemilu atau pada saat kampanye. Jadi, petugas kita dalam keadaan fit, karena ini peristiwa demokrasi yang mungkin terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan.

Namun yang terlibat bukan hanya anggota Polri, Kamra juga ikut mengamankan Pemilu di bawah Polisi. Perbandingan 1 : 4 : 6, yaitu, 1 Polisi, 4 TPS dan 6 Kamra, kita juga harus mem-



perhatikan Kamra karena ada di bawah Polisi, memang ada bantuan dari pusat tetapi jumlahnya terbatas, karena itu akan disubsidi dari daerah. Ini yang harus dibahas saat ini, harusnya yang banyak dibicarakan petunjuk lapangan bagaimana kita bergerak dalam pamsung Pemilu, saya sendiri sesuai dengan TR sudah membentuk Tim Keslap dan Olah TKP. Di kecamatan dan kabupaten tidak mungkin kita mengcover, jadi kita melakukan pemberdayaan tenaga yang ada di sana dan meningkatkan pola kemitraan dengan Puskesmas atau RS kabupaten apabila ada trouble.

Kotak suara itu kan bergerak, massa/kelompok yang tidak puas bisa menjegal di jalan, menganiaya, menimbulkan korban, tapi kalau aman-aman saja itu berarti sukses pemilu.

Selama ini semua berhubungan dengan Pamsung Pemilu, tapi kenapa materi kita ke Siskes, karena saya dengar dari Matfasjas bahwa Siskes ABRI akan di Rakorkan akhir Maret nanti. Mungkin sebagai persiapan Rakorkes karena saat ini belum rampung, jadi yang disuruh membahas kita-kita dari daerah.

Ada yang bilang Matra dihilangkan, ada yang tetap. Matra ini di mana tempatnya ada yang bilang matra kita Kesehatan Lalu Lintas, ada yang bilang Kedokteran Forensik, dan sekarang ada yang bilang Kamtibmas, sesuatu yang berhubungan dengan Kamtibmas adalah Matra kita, memang kita fungsinya sebagai Kamtibmas. Inilah yang sedang diperdebatkan.